

## HUBUNGAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN ANALISIS SOSIAL BAGI FORUM ANAK DESA (FAD) DALAM MENGATASI PEKERJA ANAK PADA SEKTOR PERTANIAN DI DESA BOYEMARE

Tia Aulianti Kartini<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Mandalika  
Jl. Pemuda No. 59 A Kota Mataram Nusa Tenggara Barat

<sup>1</sup> [tiaauliantikartini@gmail.com](mailto:tiaauliantikartini@gmail.com), <sup>2</sup> [herlina@undikma.ac.id](mailto:herlina@undikma.ac.id)

### ABSTRACT

*The problem in this research is "How is the relationship between leadership training and social analysis for village children's forums in dealing with child labor in the agricultural sector in Boyemare Village. While the goal to be achieved in this study is to determine the relationship between leadership training and social analysis for village children's forums in overcoming child labor in the agricultural sector in Boyemare Village. The method of recruiting subjects used was the sample method and the data collection method used the questionnaire method principal and documentation as a complementary method, involving 15 members of the village children's forum with a population of more than 100, so this research is called a sampling study. The object of this research is about leadership training and social analysis in overcoming child labor in the agricultural sector. Data analysis using a statistical method, namely the product moment formula. The results of the analysis show rxy of 0.795 while the value of the r product moment in the table with a significance level of 5% and N-15 is 0.514. The results of data analysis show that the r calculated value is greater than the Product moment r table value (0.795 0.514). The conclusion obtained from this study is that the value of the Hypothesis (Ho) is "rejected" and the Alternative Hypothesis (Ha) is "accepted" there is a relationship between leadership training and social analysis for the village children's forum in overcoming child labor in the agricultural sector in Boyemare Village.*

**Keywords:** training, social analysis for village children's forums in overcoming child labor

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare Metode penentuan subyek yang digunakan adalah metode sampel dan metode pengumpulan data menggunakan metode angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pelengkap, yang melibatkan sebagian anggota forum anak desa sebanyak 15 orang dengan jumlah populasi lebih dari 100 maka penelitian ini disebut studi sampling. Obyek penelitian ini adalah tentang pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial dalam mengatasi pekerja anak di sektor pertanian. Analisis data menggunakan metode statistik yakni rumus product moment. Hasil analisis menunjukkan rxy sebesar 0,795 sedangkan nilai r product moment dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N-15 adalah 0,514. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung besar dari nilai r tabel Product moment (0,795 0.514) Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Hipotesis nilai (Ho) di "tolak" dan Hipotesis alternative (Ha) "diterima" ada hubungan anatara pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Analisis Sosial, Forum Anak Desa, Pekerja Anak.

### PENDAHULUAN

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri, dan sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa datang. Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan

berkembang sehingga orang-orang tua dilarang menelantarkan anaknya, sebagaimana diatur oleh Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Orang tua dapat dikenakan sanksi hukuman kurungan yang cukup berat, termasuk perusahaan yang mempekerjakan anak di bawah umur. Walaupun demikian, ternyata masih banyak anak-anak yang tidak dapat menikmati hak tumbuh dan berkembang karena berbagai faktor yang berkaitan dengan keterbatasan kemampuan ekonomi keluarga atau kemiskinan. Keluarga miskin, terpaksa mengerahkan sumber daya keluarga untuk secara kolektif memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi demikian mendorong anak-anak yang belum mencapai usia untuk bekerja terpaksa harus bekerja. Hasil penelitian menunjukkan, anakanak yang bekerja ternyata bukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan justru untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa pekerja anak adalah anak-anak yang berusia di bawah 18 tahun. Anak-anak boleh dipekerjakan dengan syarat mendapat izin orang tua dan bekerja maksimal 3 jam sehari.

Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 5 Tahun 2001 tentang Penanggulangan Pekerja Anak Pasal 1, menyatakan bahwa pekerja anak adalah anak yang melakukan semua jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan dan menghambat proses belajar serta tumbuh kembang, ayat selanjutnya menyatakan bahwa Penanggulangan Pekerja Anak atau disebut PPA adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menghapus, mengurangi dan melindungi pekerja anak berusia 15 tahun ke bawah agar terhindar dari pengaruh buruk pekerjaan berat dan berbahaya.

Pekerja anak adalah masalah sosial yang telah menjadi isu dan agenda global bangsa-bangsa di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Data Organisasi Buruh Internasional (ILO) menunjukkan, jumlah pekerja anak di dunia mencapai sekitar 200 juta jiwa. Dari jumlah itu, 75 persen berada di Afrika, 7 persen di Amerika Latin, dan 18 persen di Asia. Di Indonesia, diperkirakan terdapat 2,4 juta pekerja anak. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka lebih besar, yaitu 2,5 juta jiwa. Angka yang tercatat tersebut baru data anak jalanan, belum termasuk anak-anak yang terjun di sektor industri.

Sumbangan pekerja anak untuk ekonomi keluarga tidak kecil. Menurut laporan yang diungkap PBB, pekerja anak rata-rata memberi sumbangan 20 persen bagi ekonomi keluarga. Bahkan, berdasarkan hasil survei Yayasan Pendidikan Indonesia tahun 2001, terungkap bahwa 100 persen anak-anak bekerja atas kemauan sendiri. Hal yang menarik, anak-anak juga merasakan manfaat selama mereka bekerja. Beberapa manfaat yang diakui para pekerja anak sebagai faktor yang mendorong mereka bekerja adalah mendapat uang setiap minggu, banyak teman, ada kegiatan yang bermanfaat, dapat membantu orangtua, dan ada pengalaman kerja.

Perkembangan pekerja anak tahun 2002 - 2003 dapat dilihat berdasarkan hasil Survey Angkatan Kerja Nasional yang diuraikan di bawah ini. Pada tahun 2002 terdapat 842, 228 ribu orang yang bekerja, menurun menjadi sebesar 566,526 ribu pada tahun 2003. Pekerja anak di pedesaan lebih banyak dibandingkan di perkotaan. Pada tahun 2002, anak yang bekerja di pedesaan berjumlah 82 persen, dan pada tahun 2003 menurun menjadi sebesar 447,027 persen. Di perkotaan, jumlah anak yang bekerja sebesar 18 persen atau 150,931 ribu.

**Jumlah Anak Usia < 15 Yang Bekerja Tahun 2002-2003**

<b>Daerah</b>	<b>2002</b>	<b>%</b>	<b>2003</b>	<b>%</b>
Kota	150.931	18	119.499	21
Desa	691.297	82	447.027	79
<b>Jumlah</b>	<b>842.228</b>	<b>100</b>	<b>566.526</b>	<b>100</b>

Sumber: Sakernas, 2002 dan 2003.

**Tabel 1. Jumlah Anak Usia < 15 Yang Bekerja Tahun 2002-2003**

Sebagaimana diuraikan pada tabel di atas, pekerja anak lebih banyak berada di perdesaan dibandingkan perkotaan, padahal perdesaan erat kaitannya dengan sektor pertanian. Keadaan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini, dimana sebagian besar anak yang bekerja di sektor pertanian. Pada tahun 2002, 74 persen bekerja di sektor pertanian. Pada tahun 2003, jumlah tersebut menurun menjadi sebesar 63 persen. Selain itu, anak- anak yang bekerja pada sektor industri, pada tahun 2002, sebesar 25 dan menurun menjadi sebesar 19 persen pada tahun 2003. Sedangkan pekerja anak pada sektor jasa, mengalami peningkatan dari sebesar 1 persen pada tahun 2002 menjadi sebesar 18 persen pada tahun 2003.

**Jumlah Anak Usia < 15 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002 - 2003**

Lapangan Usaha	2002	%	2003	%
Pertanian	622.181	74	355.988	63
Industri	210.663	25	108.735	19
Jasa	9.385	1	101.804	18
<b>Jumlah</b>	<b>842.228</b>	<b>100</b>	<b>566.526</b>	<b>100</b>

Sumber: Sakernas 2002 dan 2003

**Tabel 2. Jumlah Anak Usia < 15 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002 - 2003**

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui pekerja anak di bidang pertanian sangat mengkhawatirkan. Karena dengan anak bekerja hak- hak anak yang seharusnya mereka dapat seperti belajar, bermain, dan lainnya terganggu. Tentunya hal ini akan menyebabkan anak terganggu tumbuh kembangnya. Anak-anak bekerja tidak bisa tumbuh seperti temannya yang lain. memperkerjakan anak sangat bahaya untuk kesehatannya. di sektor pertanian juga kita ketahuai banyak menggunakan bahan- bahan kimia apabila itu di hirup secara terus menerus dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan bagi anak seperti Keracunan bahan kimia, alergi, dan kanker hati.

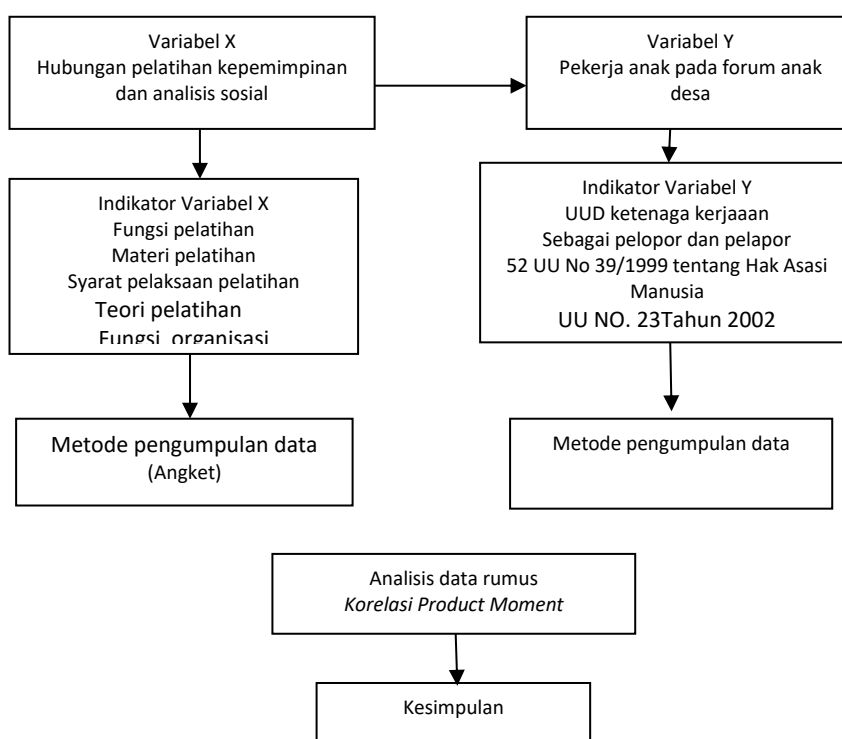
Fenomena pekerja anak di sektor pertanian Desa Boyemare masih banyak terjadi samapai saat ini. Banyak anak yang bekerja di bidang pertanian lebih dari 3 jam perhari dan melakukan pekerjaan berat salah satunya adalah saat musim padi dan tembakau. banyak anak- anak yang di bawah umur 15 tahun melakukan pekerjaan berat seperti mengangkat, menimbang, memsakukan ke tempat pengolahan seperti open untuk tembakau dan untuk padi di lanjutkan untuk menjemur dan masih banyak lagi kegiatan pertanian lainnya. hasil panen yang bejumlah banyak dan dilakukan secara terus menerus hal ini sangat berbahaya untuk anak – anak. ada berbagai macam motif yang menyebabkan anak bekerja di sektor pertanian seperti pola asuh orang tua, teman sebaya, berkeinginan membantu orang tua atas inisiatif sendiri, untuk memenuhi kebutuhan, harapan mendapat imbalan, ikut teman .

Berdasarkan keterangan yang di jelaskan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi forum anak desa, (FAD) dalam mengatasi pekerja anak dalam sektor pertanian di desa boyemare. Alasan mengangkat tentang masalah ini karna di desa boyemare terdapat sekitar 24 pekerja anak yang bekerja di sektor pertanian yang tegabung dalam forum anak desa yang di berikan pelatihan selama 2 hari tentang kepemimpinan dan analisis sosial bertujuan untuk mengatasi pekerja anak yang ada di Desa Boyemare.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional. Menurut Issabella (2021: 33), penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih sebagai proses investigasi yang sistematis sedangkan variabel lainnya bisa dikendalikan atau bahkan diacuhkan, sehingga berfungsi untuk menentukan besarnya variasi pada satu faktor apakah berkaitan dengan faktor lainnya berdasarkan koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel X adalah pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial (Independen variabel) dan variabel Y adalah pekerja anak pada sektor pertanian disebut variabel terikat (devendent variabel). Sehubungan dengan penelitian ini maka secara konseptual rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Bagan 1. Metode Penelitian**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan langkah-langkah dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil angket tentang hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022/2023

Adapun langkah-langkah yang telah di tempuh dalam analisis data pada penelitian ini adalah: (1) Melakukan Uji Validasi Instrument; (2) Uji Reabilitas Instrumen; (3) Merumuskan Hipotesis; (4) Menyusun Tabel Kerja; (5) Memasukan Data Kedalam Rumus; (6) Pengujian Nilai  $r$  *Produk Moment*; (7) Menarik Kesimpulan.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Setelah penelitian ini dilakukan, selanjutnya uji validitas instrument (angket) penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan nilai  $r$  pada tabel.

Hasil uji coba instrument dilakukan pada 15 responden. Suatu instrumen/angket dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat, jika koefisien  $r$  hitung  $> 0,5,14$  pengujian valid instrument dilakukan.

<b>Uji Validitas Instrument Item-Total Statistic</b>				
NO	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	112.75	273.776	.420	.746
P2	113.00	273.368	.616	.743
P3	112.60	276.147	.524	.747
P4	112.55	277.629	.490	.748
P5	112.50	268.368	.787	.737
P6	112.75	273.671	.612	.744
P7	113.15	267.397	.550	.739
P8	112.95	265.103	.768	.734
P9	112.50	267.105	.717	.737
P10	112.95	267.734	.572	.739
P11	112.75	264.829	.657	.735
P12	112.55	271.839	.675	.742
P13	112.45	266.997	.703	.737
P14	112.50	276.789	.568	.747
P15	112.75	271.461	.552	.742
P16	112.30	272.326	.787	.737
P17	113.00	273.632	.735	.729
P18	112.75	272.692	.795	.732
P19	113.00	273.632	.735	.729
P21	113.00	273.358	.757	.737
P22	112.75	272.958	.767	.737
P23	112.75	272.692	.795	.747
P24	112.75	272.393	.793	.747
P25	112.75	272.971	.745	.735
P26	112.75	272.184	.767	.737
P27	112.75	272.971	.735	.747
P28	113.00	272.632	.735	.729
P29	113.00	273.495	.795	.742
P30	113.00	276.789	.787	.739
P31	11175	276.787	.739	.737
P32	112.75	276.732	.735	.749

(sumber: program SPSS Versi 16)

**Tabel 3.** Uji Validitas Instrument Item-Total Statistic

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa dari ke 32 P yang terdapat pada variabel Hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare. Semua menunjukkan koefisien korelasi > 0,514 (lihat pada *kolom corrected item-total correlation*), sehingga semua butir P dinyatakan valid dan memiliki kehandalan/konsistensi yang dapat di pertanggung jawabkan.

## 2. Uji Realibitas Istrumen

Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk p yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk koesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir p.jika nilai Alpa >0,60 maka realiable. (sujarweni,2014: 137).

<b>Uji Reabilitas Cronbach's alpha</b>	
<b>Cronbach' Alpha</b>	<b>N of Item</b>
.749	32

Sumber: program versi 16

**Tabel 4.** Uji Reabilitas dapat dilihat dari pada *Cronbach's alpha*

Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka konstruk P yang merupakan dimensi variable adalah realiable. Nilai *cronbach's alpha* adalah 0,749 jadi lebih besar dari 0,60 maka realiable diterima.

## 3. Merumuskan Hipotesis Nihil (No)

Seperti yang telah dirumuskan pada Bab II, bahwa hipotesis alternative (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi forum anak desa dalam mengatsi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare.

Selain hipotesis alternative (Ha) yang telah diajukan dalam penelitian ini sebelumnya, maka pada analisis dapat diubah menjadi hipotesis nol (HO) pada penelitian ini adalah: tidak ada hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare.

## 4. Uji Tabel Kerja

Tabel kerja merupakan tabel untuk mengelola data yang telah dikumpulkan dengan metode angket guna menguji hipotesis nihil tentang hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare.

**Tabel kerja untuk menguji hipotesi tentang hubungan pelatihan bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak.**

No	Nama	x	Y	x	y	X <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x.y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	HS	57	52	-6.4	6.6	40.96	43.56	42.24
2	ST	63	62	-0.4	3.4	0.16	11.56	1.36
3	AL	57	53	-6.4	-5.6	40.96	31.36	35.84
4	MT	70	56	6.6	-2.6	43.56	6.76	17.16

5	LP	61	53	-2.4	-5.6	5.76	31.36	13.44
6	NS	68	68	4.6	9.4	21.16	88.36	43.24
7	HP	73	56	-2.4	-2.6	92.16	6.76	24.96
8	SA	61	62	8.6	3.4	5.76	11.56	8.16
9	WA	72	65	8.6	6.4	73.96	40.96	55.04
10	AW	63	52	-0.4	-6.6	0.16	43.56	2.64
11	RL	69	58	5.6	-0.6	31.36	0.36	3.36
12	MA	57	52	-6.4	-6.6	40.96	43.56	42.24
13	MH	63	58	-0.4	-0.6	0.16	0.36	0.24
14	UL	56	70	-7.4	11.4	54.76	129.9	84.36
							6	
15	UH	61	63	-2.4	4.4	5.76	19.36	10.56
N	JUML	951	880	0	0	457.6	509.4	384
	AH							
	Nilai rata-rata	63.4	58.6					

**Tabel 5.** Tabel kerja untuk menguji hipotesi tentang hubungan pelatihan bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak.

#### 5. Merumuskan Data Kedalam Rumus

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah langkah selanjutnya adalah memassukan data kedalam rumus sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{384}{\sqrt{(457.6)(509.4)}}$$

$$r_{xy} = \frac{384}{\sqrt{233101}}$$

$$r_{xy} = \frac{384}{482.80}$$

$$r_{xy} = 0,795$$

Dalam penelitian ini nilai r hitung yaitu r hitung yaitu 0,795 dimana r *produk moment* pada tabel deangan taraf singnifikasi 5% dan N= 15 yaitu: 0,514 hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada r *produk moment* pada tabel (0,795>0,514), nilai menunjukkan bahwa hasil penelitiannya fositif.

#### 6. Pengujian Nilai r *Product Moment*

Hasil penelitian yang di peroleh dalam penelitian ini adalah 0,795 dimana nilai r productmomentpada tabel taraf signifikasi 5% dan N-15 adalah 0,514 Maka ini menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r productmomentdalam tabel (0,795-0,514) Maka dengan demikian hipotesis nilai (Ho) di tolak, dan hipotesis alternative, (Ha) diterima.

#### 7. Menarik Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r *product moment* dalam tabel (0,795-0,514). Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa” Ada Hubungan Pelatihan Kepemimpinan dan Analisis Sosial Bagi Forum Anak Desa Dalam Mengatasi Pekerja Anak Pada Sektor Pertanian di Desa Boyemare dapat dilihat sebagai berikut.



---

---

**Interprestasi Data**

No	Interval Nilai	Kategori
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

**Tabel 6.** Interprestasi Data

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis soasial bagi forum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare menunjukkan bahwa hubungan sangat “kuat”

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian di peroleh nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel ( $0,795 > 0,514$ ), ini berarti bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ”ada hubungan pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial bagi porum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian di Desa Boyemare Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022/2023” dengan nilai koefisien korelasi berada dalam katagori “kuat” yaitu (0,795). Dengan demikian strategi pelatihan kepemimpinan dan analisis sosial memiliki hubungan yang sangat kuat dengan porum anak desa dalam mengatasi pekerja anak pada sektor pertanian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
2. RI, U. U. (2003). UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Presiden Republik Indonesia.
3. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
4. Sujarweni. (2014). *Metode Penelitian:Lengkap, Praktis dan Mudah di Pahami*. Pustaka Baru Press.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor:KEP.115/MEN/VII/2004 tentang Perlindungan